

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X1) dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum *merger* dengan nilai t hitung > t tabel ( $2,382455 > 2,04841$ ) dan nilai probabilitas sebesar  $0,0242 < 0,05$ , sedangkan Pembiayaan *Mudharabah* (X1) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah *merger* dengan nilai t hitung < t tabel ( $1,298857 < 2,04841$ ) dan nilai probabilitas sebesar  $0,2046 > 0,05$ . Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*.
2. Variabel Pembiayaan *Musyarakah* (X2) dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum *merger* dengan nilai t hitung < t tabel ( $1,445323 < 2,04841$ ) dan nilai probabilitas sebesar  $0,1595 > 0,05$ , sedangkan Variabel Pembiayaan *Musyarakah* (X2) berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah *merger* dengan nilai t hitung > t tabel ( $2,880213 > 2,04841$ ) dan nilai probabilitas

sebesar  $0,0075 < 0,05$ . Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*.

3. Variabel Pembiayaan *Ijarah* (X3) dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum *merger* dengan nilai t hitung  $< t$  tabel ( $-0,369709 < 2,04841$ ) dan nilai probabilitas sebesar  $0,7144 > 0,05$  dan Variabel Pembiayaan *Ijarah* (X3) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah *merger* dengan nilai t hitung  $< t$  tabel ( $1,451181 < 2,04841$ ) dan nilai probabilitas sebesar  $0,1578 > 0,05$ . Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan pengaruh pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*.
4. Variabel Pembiayaan *Murabahah* (X4) dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum *merger* dengan nilai t hitung  $< t$  tabel ( $1,695222 < 2,04841$ ) dan nilai probabilitas sebesar  $0,1011 > 0,05$ , sedangkan Variabel Pembiayaan *Murabahah* (X4) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah *merger* dengan nilai t hitung  $> t$  tabel ( $-3,576767 > 2,04841$ ) dan nilai probabilitas sebesar  $0,0013 < 0,05$ . Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*.
5. Variabel Pembiayaan *Istishna'* (X5) dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum *merger* dengan nilai t hitung  $< t$  tabel ( $-0,032729 < 2,04841$ ) dan nilai probabilitas sebesar

0,9741 > 0,05, sedangkan Variabel Pembiayaan *Istishna'* (X5) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah *merger* dengan nilai t hitung > t tabel (-3,913308 > 2,04841) dan nilai probabilitas sebesar 0,0005 < 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh pembiayaan *istishna'* terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*.

6. Variabel Inflasi (X6) dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum *merger* dengan t hitung < t tabel (1,657422 < 2,04841) dan nilai probabilitas sebesar 0,1086 > 0,05, sedangkan Variabel Inflasi (X6) berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah *merger* dengan nilai t hitung > t tabel (2,050845 > 2,04841) dan nilai probabilitas sebesar 0,0497 < 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*.
7. Variabel Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, Murabahah, Istishna'*, dan Inflasi dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger* dengan nilai f hitung > f tabel (5,880884 > 2,45) dan nilai probabilitas sebesar 0,000457 < 0,05 untuk periode sebelum *merger*, nilai f hitung > f tabel (7,732970 > 2,45) dan nilai probabilitas sebesar 0,000058 < 0,05 untuk periode setelah *merger*. Hal ini berarti model penelitian yang digunakan telah sesuai dan tidak terdapat perbedaan pengaruh pembiayaan dan inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*.

8. Dalam jangka pendek, variabel Pembiayaan *Musyarakah* (X2) berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum *merger* dengan nilai t hitung > t tabel ( $2,710255 > 2,04841$ ) dan nilai probabilitas sebesar  $0,0117 < 0,05$ , dan variabel Pembiayaan *Musyarakah* (X2) berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah *merger* dengan nilai t hitung > t tabel ( $2,622023 > 2,04841$ ) dan nilai probabilitas sebesar  $0,0144 < 0,05$ . Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan setelah *merger*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kemajuan bank syariah dan bagi peneliti yang akan datang. Bagi bank syariah, saran yang dapat penulis sampaikan yaitu bank syariah harus memperhatikan faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas. Dari sisi pembiayaan, bank perlu meningkatkan kualitas pembiayaan dan memperhatikan potensi gagal bayar yang akan terjadi. Berdasarkan laporan keuangan bank, nilai NPF bank syariah berada dalam kondisi aman, sehingga bank syariah hanya perlu untuk mempertahankan nilai NPF tersebut agar tidak meningkat. Selain itu, bank harus lebih memperhatikan biaya operasional agar biaya yang dikeluarkan lebih efisien dan tidak berdampak pada menurunnya profitabilitas bank.

Bagi peneliti yang akan datang yaitu peneliti dapat menambahkan variabel tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) secara internal, seperti kinerja keuangan atau secara eksternal seperti jumlah uang beredar, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, dan makro ekonomi lainnya. Peneliti juga dapat menambahkan periode penelitian menjadi lebih lengkap dan tentunya dengan menggunakan pengambilan sampel yang berbeda, seperti periode penelitian yang berbeda dan menggunakan data triwulan atau tahunan.